

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbedaan sumber daya dan kondisi geografis menyebabkan suatu negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan di negaranya. Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting di pasar global. Palm oil sangat dibutuhkan untuk bahan baku di berbagai industri makanan, kosmetik, Farmasi, maupun bahan bakar (ICDX Group, 2023). Setiap tahun permintaan palm oil di pasar global terus meningkat. Faktor yang menyebabkan tingginya permintaan minyak sawit adalah minyak dari kelapa sawit dinilai lebih murah dan hasil panennya lebih banyak dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Peningkatan permintaan palm oil membuat industri pengolahan kelapa sawit meningkatkan jumlah produksi dengan membuka lahan perkebunan kelapa sawit (PASPI, 2021).

Industri kelapa sawit sering mendapatkan kritik karena praktik pengolahannya tidak sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Berbagai isu lingkungan, sosial dan ekonomi muncul akibat dari perluasan perkebunan kelapa sawit. Deforestasi, permasalahan terhadap hak asasi manusia, permasalahan hak atas tanah masyarakat sekitar, dan perubahan iklim muncul merupakan dampak negatif yang sering muncul di industri kelapa sawit. Maraknya isu keberlanjutan membuat konsumen lebih memilih minyak yang sudah terbukti diolah secara bertanggung jawab. Untuk menghadapi isu tersebut, beberapa produsen kelapa sawit didunia membuat sebuah sertifikasi untuk produsen kelapa sawit yang berada di dalam wilayahnya. MSPO dan ISPO adalah bentuk standar keberlanjutan kelapa sawit

milik negara. Selain negara adapun organisasi nirlaba di lingkup global yaitu Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) yang terbentuk tahun 2004, yang bertujuan menyatukan stakeholder untuk mengembangkan dan menerapkan standar sustainable palm oil global (RSPO, 2024).

RSPO menyediakan standar global dalam upaya mengurangi dampak negatif dari produksi minyak sawit terhadap lingkungan, satwa liar, dan masyarakat setempat. Anggota RSPO terdiri dari pemangku kepentingan dalam rantai pasok minyak kelapa sawit, diantaranya: produsen kelapa sawit, pengelola dan pedagang, produsen barang olahan minyak sawit, retailer, bank, investor, LSM konservasi lingkungan alam, LSM sosial atau pembangunan (RSPO, 2025a). Minyak sawit yang berkelanjutan, adalah minyak sawit yang dalam proses pengolahannya termasuk perkebunan memperhatikan aspek dalam perlindungan hewan, lingkungan dan hak asasi manusia orang yang tinggal dan bekerja industri kelapa sawit (RSPO, 2025).

RSPO memiliki 2 jenis sertifikasi untuk perusahaan produsen minyak sawit yaitu RSPO Principles & Criteria (P&C 2018) dan RSPO Supply Chain Certification Standard (SCCS). RSPO P&C digunakan untuk mensertifikasi rantai pasok bagian grower (RSPO, 2021b). Pada sertifikasi ini pelaku rantai pasok dari perkebunan hingga PKS (Pabrik Kelapa Sawit) wajib menerapkan panduan yang ada pada RSPO P&C. Sedangkan RSPO SCCS untuk mensertifikasi pabrik-pabrik pengolahan seperti PKS, Crusher, Penyulingan, Oleokimia, pusat pengumpulan/perantara (*bulking facility*) (RSPO, 2021b). Sertifikasi ini berfungsi untuk mengetahui alur kelapa sawit bersertifikat berkelanjutan di proses dalam rantai pasok (RSPO, 2020b).

Kemudian terdapat sebuah proyek dari The Zoological Society of London (ZLS) bernama *Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit (SPOTT)*, sebagai pendukung sustainable dengan melakukan penilaian terhadap keterlacakan rantai pasokan perusahaan (SPOTT, 2024b). SPOTT adalah proyek untuk menilai perusahaan produsen, pengolah, dan perdagangan dalam transparansi perusahaan terkait organisasi, kebijakan, dan praktik dengan permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG Issues) pada komoditi kelapa sawit, karet, kayu dan pulp (SPOTT, 2024a). Sejak diluncurkan pada 2014 SPOTT melakukan penilaian setiap tahun lebih dari 100 perusahaan. Skor penilaian SPOTT perusahaan tiap tahun cenderung meningkat. SPOTT pada penilaian terdapat beberapa indikator, diantaranya: Kebijakan dan kepemimpinan keberlanjutan; Bank tanah, peta dan ketertelusuran; Sertifikasi; Deforestasi dan keanekaragaman hayati; Penilaian HC; HCS dan dampak, Gambut, kebakaran dan emisi gas rumah kaca (GRK); Pengelolaan air, kimia dan hama; Hak masyarakat, tanah dan tenaga kerja; Petani kecil dan pemasok; Tata kelola dan keluhan (SPOTT, 2024a)

Company	Negara	2021		2022	
		Ran k	Score	Ran k	Score
Wilmar International	Singapore	1	91.3%	1	93.2%
Apical Group	Singapore	2	89.4%	3	91.7%
Agropalma Group	Brazil	4	88.2%	5	90.9%
United Plantations Bhd	Malaysia	6	86.3%	2	92.6%
Musim Mas Holding	Singapore	3	88.6%	6	90.7%

**Tabel 1.1 Peringkat SPOTT tahun 2021 hingga 2022**

**Sumber** : Wilmar International, 2022, 2023 (dipublikasi Wilmar International pada LinkedIn)

Wilmar International Ltd merupakan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di dunia yang bergerak pada produksi minyak kelapa sawit, gula, penggilingan beras dan biji-bijian (Wilmar International, 2025a). Wilmar juga merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi palm oil dengan mempraktekkan konsep sustainable secara konsisten. Wilmar International Ltd. adalah perusahaan Singapura yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Malaysia, dan Afrika Timur. Dalam mendukung sustainable palm oil Wilmar telah melakukan sertifikasi RSPO, ISCC (International Sustainability and Carbon Certification), ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), MSPO (Malaysian Sustainable Palm Oil) (Wilmar International, 2024). Berdasarkan peringkat *Sustainable Palm Oil Transparency Toolkit* Wilmar telah menduduki peringkat pertama dalam 2 tahun berturut pada tahun 2021 dengan skor 91 persen (Wilmar International, 2022) dan 2022 dengan skor 93.2 persen (Wilmar International, 2023b).

*Global supply chain* adalah serangkaian aktivitas industri dalam proses produksi, mulai dari penyediaan bahan baku hingga distribusi ke pelanggan di berbagai negara. Implementasi transparansi *supply chain* pada industri minyak dinilai penting untuk keberlanjutan. Transparansi *supply chain* pada perusahaan yang menerapkan konsep sustainable adalah untuk memastikan bahwa kelapa sawit didapat dan diproses secara bertanggung jawab. Menurut RSPO kredibilitas produksi minyak sawit berkelanjutan bertumpu pada rantai pasokan yang transparan dan dapat diverifikasi (RSPO, 2021a). Ketertelusuran dalam rantai

pasokan minyak kelapa sawit berarti bahwa kita dapat melacak produk minyak kelapa sawit kembali ke asalnya, memastikan bahwa minyak kelapa sawit bersumber secara legal serta diproduksi dari area yang bebas konflik lingkungan dan sosial (Widyapratami & Bagja, 2018). Seringkali terdapat tantangan unik dalam ketelusuran rantai pasok kelapa sawit, asal usul dan dampak lingkungan tidak diketahui konsumen. Sebagian besar ketelusuran kelapa sawit hanya dilihat dari pabrik, tidak mulai dari perkebunan.

Pada penelitian sebelumnya berjudul “Penerapan Sertifikasi Roundtable On Sustainable Palm Oil Dalam Kelapa Sawit Berkelanjutan: Studi Kasus Wilmar Di Indonesia” dilakukan oleh Ida Ayu Sonia Dinda Gayatri, I Made Anom Wiranata, Ni Wayan Rainy Priadarsini (Dinda Gayatri et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Gayatri mengkaji bagaimana upaya perusahaan Wilmar di Indonesia menerapkan standar RSPO menggunakan teori efektivitas rezim internasional. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Wardani, 2023 “Upaya Sipef Sebagai Perusahaan Multinasional Untuk Memenuhi Global Voluntary Certification Roundtable On Sustainable Palm Oil (RSPO) Pada Tahun 2014-2022” yang membahas perusahaan pengolahan kelapa sawit SIPEF dalam memenuhi RSPO sebagai standar sukarela global (Fairuz Wardani, 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan standar keberlanjutan RSPO pada kebijakan Wilmar International untuk rantai pasok perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan penjelasan dari latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang akan dianalisis oleh penulis pada bab pembahasan, yaitu

**“Bagaimana Wilmar International Ltd. menerapkan Roundtable On Sustainable Palm Oil (RSPO) dalam jaringan rantai pasok kelapa sawit globalnya pada tahun 2018-2023?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum yakni untuk memenuhi persyaratan dalam pemenuhan program sarjana S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus meneliti mengenai upaya keberlanjutan pada jaringan rantai pasok kelapa sawit global Wilmar International Ltd. dengan menerapkan RSPO sebagai Voluntary Sustainability Standards.

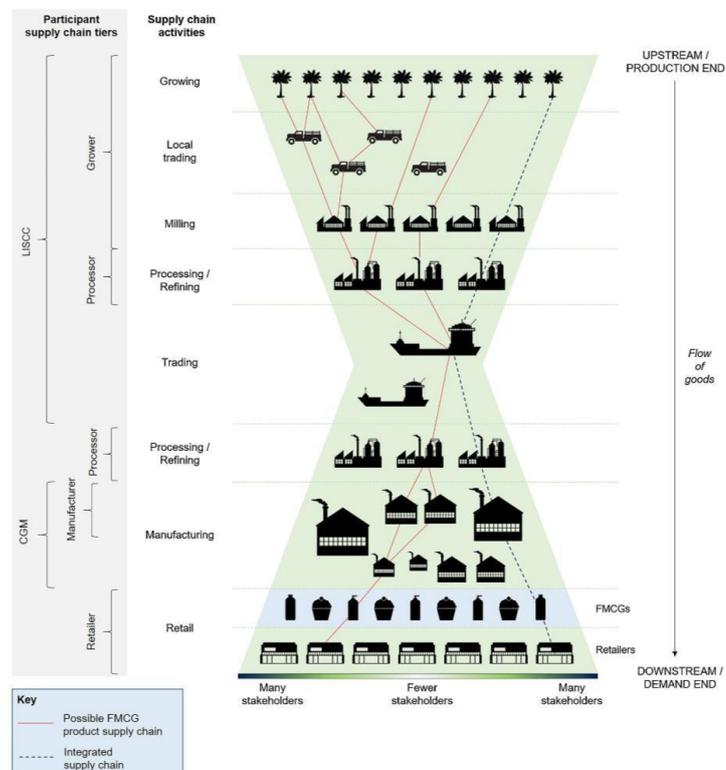
### **1.4 Kerangka Pemikiran**

#### **1.4.1 Global Palm Oil Supply Chain**

*Global supply chain* adalah sistem yang kompleks menghubungkan berbagai aktor, mulai dari produsen hingga konsumen di seluruh dunia (Lyons-White & Knight, 2018). Dalam konteks globalisasi, efisiensi dan efektivitas rantai pasok menjadi sangat penting untuk mempertahankan daya saing di pasar internasional. Rantai pasok ini melibatkan beberapa tahap, termasuk pengadaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, dan distribusi produk akhir. Setiap tahap memerlukan koordinasi yang baik untuk mengurangi biaya, waktu pengiriman, dan risiko yang terkait. Transparansi pada rantai pasok merupakan salah satu kriteria sustainable palm Oil. Beberapa perusahaan kecil dengan volume

produksi minyak sawit rendah biasanya rantai pasoknya tidak bisa diidentifikasi, dengan alasan memerlukan biaya yang tinggi (Lyons-White & Knight, 2018).

*Supply chain management* digunakan di industri kelapa sawit global untuk mengetahui sumber kelapa sawit yang bertanggung jawab. *Global palm oil supply chain* mencakup seluruh proses dari produksi hingga distribusi produk pertanian ke konsumen di seluruh dunia. Proses ini dimulai dengan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Setelah panen, produk harus melalui proses pengolahan, pengemasan, dan distribusi ke pasar lokal dan internasional. Model gambar rantai pasok sering digambarkan dalam bentuk jam pasir. Dimana terdapat banyak pemangku kepentingan pada bagian penawaran dan permintaan sedang di bagian tengah terdapat perusahaan yang lebih sedikit (Lyons-White & Knight, 2018).



**Gambar 1.1 Global Palm Oil Supply Chain**

**Sumber:** (Lyons-White & Knight, 2018)

Rantai pasok kelapa sawit juga dibagi menjadi upstream/production end (hulu), flow of goods ( arus barang) dan downstream/demand end (hilir) (Lyons-White & Knight, 2018). Rantai pasok hulu produksi sawit dimulai dari lini produksi perkebunan sawit hingga fabrikasi CPO (crude palm oil) dan PKO (palm kernel oil). Pada bagian sumber kelapa sawit terdapat berbagai jenis aktor terlibat seperti perusahaan; petani kecil; pemasok pihak ketiga. Bahkan sering ditemui perdagangan kecil pada pasokan kelapa sawit ke pabrik Pada bagian tengah terdapat kilang dan pengangkutan atau penjualan minyak kelapa sawit mentah Kemudian pada hilir, terdapat banyak sekali produk turunan dari kelapa sawit yang membuat semakin kompleks (Lyons-White & Knight, 2018).

Tinggi dan besarnya perdagangan minyak kelapa sawit di pasar global menjadi sebuah tantangan dalam ketelusuran. Ketelusuran sangat penting karena dapat memverifikasi klaim keberlanjutan (Pareira, 2023) untuk produk hilir. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi informasi, kebijakan perdagangan internasional, dan kondisi geopolitik sangat mempengaruhi dinamika rantai pasok global. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi strategi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar. Inovasi dalam manajemen supply chain, seperti penggunaan teknologi blockchain, menjadi penting untuk meningkatkan ketelusuran, transparansi, dan keberlanjutan (Adisetya et al., 2024). Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar global yang terus berubah.

### **1.4.2 Voluntary Sustainability Standard on Palm Oil**

Dampak yang timbul dari industri pertanian akan terus bertambah seiring meningkatnya permintaan global. Isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang diakibatkan dari perluasan perkebunan kelapa sawit menjadi alasan ditetapkan standar global. Global Voluntary Sustainability Standards merupakan standar sukarela yang ditetapkan sebuah organisasi sebagai pedoman dalam menjalankan industri yang berkelanjutan. Menurut Bronckers & Gruni *Voluntary Sustainability Standards* (VSS) adalah standar sukarela yang diterapkan oleh produsen dan pelaku rantai pasok untuk memastikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Bronckers & Gruni, 2021). Munculnya VSS didorong oleh meningkatnya kesadaran global terhadap dampak negatif industri terhadap lingkungan dan masyarakat, serta meningkatnya permintaan konsumen akan produk yang berkelanjutan. Kolaborasi antara aktor publik dan swasta yang telah menciptakan berbagai VSS, dapat menangani masalah keberlanjutan di rantai nilai global (Bronckers & Gruni, 2021).

VSS dinilai penting dalam perdagangan internasional. VSS mempengaruhi perdagangan internasional dengan bertindak sebagai hambatan non tarif dengan mengurangi peluang ekspor bagi pelaku yang menghadapi kendala dalam kepatuhan terhadap standar dan VSS juga dapat menghasilkan efek relokasi (Marx & Wouters, 2014).RSPO merupakan salah satu bentuk VSS pada sustainable palm oil (Lyons-White et al., 2022).

Dalam implementasinya, VSS mencakup tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, VSS mendukung keadilan perdagangan dan kesejahteraan rantai pasok perusahaan. Aspek ini bermanfaat

untuk industri kelapa sawit dalam meningkatkan transparansi, mengoptimalkan produktivitas, mendorong efisiensi dan ketahanan. Industri kelapa sawit yang beroperasi secara transparan, efektif dan kompetitif dapat membangun reputasi yang baik untuk kelangsungan jangka Panjang pada rantai pasoknya(RSPO, 2020).

Dari sisi sosial, VSS berfokus pada perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat. VSS akan memastikan hak masyarakat, hak pekerja dan kondisi kerja yang layak di lingkungan operasional perusahaan. Perusahaan yang bersstandar keberlanjutan akan memperhatikan dan menangani permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan operasional dengan benar sesuai VSS. Pada aspek ini, perusahaan wajib untuk mendukung keikutsertaan petani, dengan memberikan pelatihan dan bantuan lainnya (RSPO, 2020a).

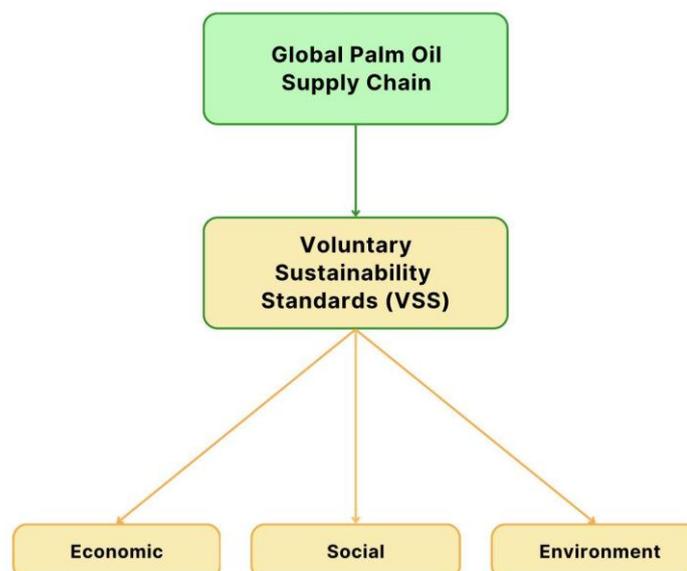
Pada standar lingkungan VSS menitikberatkan pada perlindungan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati dan pengelolaan limbah. Melindungi dan melestarikan lingkungan saat ini merupakan bekal penting untuk kehidupan dimasa depan. Dalam proses produksi dan pengolahan penting bagi industri kelapa sawit untuk memperhatikan aspek lingkungan untuk menghindari deforestasi, kebakaran hutan dan kerusakan ekosistem.

Standar tersebut memberikan pedoman yang jelas bagi perusahaan dan produsen minyak kelapa sawit terutama pada proses grower (perkebunan hingga pabrik kelapa sawit) dalam menjalankan kegiatan bisnis yang lebih bertanggung jawab serta ramah lingkungan. Dengan adanya VSS, produsen tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Penerapan VSS juga membantu meningkatkan

transparansi supply chain, dimana konsumen dapat lebih mudah melacak asal-usul produk dan memastikan bahwa barang yang dibeli diproduksi secara etis. Selain itu, perusahaan yang menerapkan standar keberlanjutan seringkali memiliki akses yang lebih luas ke pasar internasional, karena banyak negara dan perusahaan besar lebih memilih produk yang telah tersertifikasi oleh standar keberlanjutan.

Meskipun membawa manfaat, VSS menghadapi tantangan seperti biaya sertifikasi yang tinggi, kurangnya regulasi pemerintah, serta risiko greenwashing di mana perusahaan hanya menggunakan sertifikasi sebagai strategi pemasaran. Oleh karena itu, efektivitasnya bergantung pada komitmen sektor swasta dan dukungan pemerintah. Secara keseluruhan, VSS berperan penting dalam mendorong perdagangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta menjadi instrumen untuk meningkatkan transparansi dan daya saing di pasar global (Marx et al., 2022).

### 1.5 Sintesa Pemikiran



**Gambar 1.2 Sintesa Pemikiran**

**Sumber:** Penulis

Berdasarkan sintesa pemikiran diatas, penulis menggunakan Voluntary Sustainability Standards sebagai standar untuk menganalisis keberlanjutan pada global palm oil supply chain. Untuk mengetahui keberlanjutan pada perusahaan diperlukan analisis terkait 3 aspek VSS. Dalam berjalannya sebuah bisnis perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk ketahanan perusahaan. Indikator keberlanjutan melalui aspek ekonomi pada industri kelapa sawit dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan produktivitas untuk kelangsungan jangka panjang. Dari aspek sosial, perusahaan kelapa sawit dikatakan berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan pekerja dan masyarakat yang berada pada lingkungan operasionalnya. Kemudian aspek lingkungan, pada aspek ini perusahaan wajib mengelola lahan dengan praktik keberlanjutan, melestarikan lingkungan dan mengelola limbah dengan baik. Aspek-aspek VSS diatas merupakan indikator untuk mengetahui keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. Dengan melalui sertifikasi VSS dapat mengetahui keberlanjutan pada produksi minyak kelapa sawit dari perkebunan hingga menjadi barang konsumsi.

### **1.6. Argumen Utama**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang terhadap masalah, kerangka pemikiran sebagai landasan pemikiran penulis, dan sintesis pemikiran yang telah diuraikan penulis, penulis berargumentasi bahwa RSPO diterapkan oleh produsen kelapa sawit sebagai standar keberlanjutan. Wilmar International Ltd. merupakan MNC bergerak di industri kelapa sawit yang telah mendapatkan sertifikat RSPO. Wilmar telah berupaya menerapkan 100 persen keberlanjutan sesuai dengan standar RSPO. Dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam

operasional perusahaan. Dalam tahap perkebunan dan pabrik kelapa sawit Wilmar menerapkan kebijakan perusahaan sesuai dengan standar RSPO P&C 2018. Kemudian pada seluruh jaringan rantai pasok Wilmar telah melakukan sertifikasi RSPO SCCS atau model rantai pasok untuk mengetahui alur sumber kelapa sawit yang berkelanjutan pada sebuah produk. Dalam operasionalnya Wilmar telah transparan pada rantai pasoknya, hal berguna sebagai peningkatan ekonomi atau profit perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Wilmar menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan untuk memantau permasalahan. Melalui alat pemantauan rantai pasok Wilmar dapat mengendalikan permasalahan sosial dan lingkungan pada seluruh rantai pasoknya dengan transparan. Wilmar juga telah membantu petani dibawah skemanya untuk membuka lahan baru dan memberikan pelatihan sesuai dengan RSPO. Pada operasionalnya Wilmar juga menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan hak-hak masyarakat. Dalam mendukung hak-hak tersebut Wilmar membuat kebijakan khusus yang dijelaskan pada kebijakan NDPE Wilmar. Kemudian pada lingkungan, Wilmar memiliki suatu kebijakan yang mengatur tentang HCV (*High Conservation Value*) dan HCS (*High Carbon Stock*).

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tipe penelitian ini berfokus untuk menelaah suatu kondisi berlandaskan fakta empiris dan argumen yang relevan. Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dikarenakan adanya kecocokan untuk menjelaskan dan

menggambarkan bagaimana penerapan RSPO sebagai VSS pada setiap rantai pasok kelapa sawit Wilmar International. Sehingga penulis mendapatkan jawaban melalui rumusan masalah sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Penulis memberikan batasan terhadap penelitian agar tidak melenceng dan dapat fokus terhadap hasil analisis yang diinginkan. Penulis menetapkan penelitian ini, hanya menganalisis penerapan RSPO sebagai Voluntary Sustainability Standard pada Global Palm Oil Supply Chain Perusahaan Wilmar International di tahun 2018 - 2023 dengan melihat laporan keberlanjutan tahunan milik perusahaan. Alasan pemilihan tahun 2018 karena didasarkan pada standar RSPO P&C yang telah direvisi pada tahun 2018. Mengacu kepada laporan terakhir perusahaan, maka peneliti menetapkan rentang waktu hingga 2023.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yang didapat oleh peneliti pada penyusunan penelitian ini berupa sumber - sumber dari literatur terdahulu yang tidak terbatas pada media massa , artikel jurnal, buku, dan laporan . Pada studi kasus yang dipilih, sumber data sekunder yang peneliti gunakan bersifat kredibel, seperti melalui website perusahaan dan organisasi terkait, laporan keberlanjutan perusahaan, laporan RSPO ACOP dan data dari penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini.

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran

yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dalam latar situasi yang alami kemudian disajikan dalam bentuk laporan (Rita Fiantika et al., 2022.) .Penggunaan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi penerapan VSS pada Global Palm Oil Supply Chain Wilmar International Ltd. untuk minyak kelapa sawit berkelanjutan.

#### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian digunakan untuk menjelaskan mengenai isi dan pembahasan mulai dari bab I hingga bab terakhir (penutup). Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu:

**BAB I** pada bab ini, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir, sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian terkait pentingnya keberlanjutan pada produksi minyak kelapa sawit.

**BAB II**, pada bab ini akan membahas mengenai penerapan RSPO pada jaringan rantai pasok kelapa sawit global Wilmar International Ltd. berdasarkan aspek ekonomi dan sosial.

**BAB III**, pada bab ini akan membahas mengenai penerapan RSPO pada jaringan rantai pasok kelapa sawit global Wilmar International Ltd. berdasarkan aspek lingkungan.

**BAB IV**, pada bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat diberikan sebagai koreksi untuk kemajuan penelitian.